

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Preeklampsia adalah penyakit pada kehamilan yang ditandai dengan adanya hipertensi dan proteinuria setelah minggu ke 20 yang penyebabnya belum diketahui dan terjadi pada 5-10% kehamilan. Menurut hipotesis, preeklampsia berhubungan dengan invasi abnormal dari trofoblas, respon inflamasi, stress oxidative, dan disfungsi edotelial.^{1,2}

World Health Organization (WHO) mencatat angka kejadian preeklampsia berat berkisar antara 0,51% sampai 38,4%. Sedangkan angka kejadian preeklampsia berat di Indonesia berkisar antara 3%-10%.³ Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan ukuran bagi kemajuan kesehatan suatu negara. Menurut data WHO, angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di beberapa negara ASEAN, seperti Vietnam 130/100.000 kelahiran hidup, Filipina 200/100.000 kelahiran hidup, Malaysia 41/100.000 kelahiran hidup, dan Singapura 15/100.000 kelahiran hidup.^{4,5} Berdasarkan SDKI tahun 2012, AKI di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 359/100.000 kelahiran hidup dan berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 305/100.000 kelahiran hidup.^{6,7}

Menurut pusat data dan informasi kemenkes RI pada tahun 2013, AKI disebabkan oleh penyakit lain-lain seperti TB, penyakit kanker, ginjal, dll (40.8%), perdarahan (30.3%), hipertensi (27.1%), dan infeksi (7.3%).⁶ Dan pada 2013 juga penyebab utama kematian ibu di Jawa Timur yaitu preeklampsia/eklampsia dan perdarahan sebanyak 373 kasus.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dkk pada tahun 2017 di RSUD Muntilan, preeklampsia berat banyak terjadi (60.5%).⁹ Faktor risikonya yaitu usia, riwayat hipertensi, pendidikan, nulipara, lingkungan, kondisi sosial ekonomi, *seasonal influences*, obesitas,

kehamilan ganda, usia ibu, hiperhomocysteinemia, gangguan metabolis dan preeklampsia pada kehamilan sebelumnya.¹⁰ Preeklampsia dapat meningkat akibat kurangnya pengetahuan ibu yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan kesehatan serta kurangnya kesadaran ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan.¹¹ Terkadang ibu hamil tidak sadar bahwa ia menderita preeklampsia dan jika tidak diterapi akan berbahaya untuk ibu dan janin, karena dapat menimbulkan kematian bagi ibu dan janin.⁴ Preeklampsia jika tidak diterapi dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi, yakni sebanyak 25%, dan kematian bayi antara 45-50%.^{13,14}

Salah satu upaya untuk mencegah preeklampsia pada ibu hamil bisa dengan Antenatal Care (ANC) karena dapat mendeteksi dini berbagai masalah kesehatan agar bisa diintervensi lebih cepat untuk meminimalisir konsekuensi untuk ibu dan janin.^{15,16,17}

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu hamil dengan Perilaku Pencegahan Preeklampsia di Puskesmas Cikampek.

1.2 Rumusan masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Belum diketahuinya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan preeklampsia di Puskesmas Cikampek.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Dari latar belakang tersebut, didapatkan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan ibu hamil mengenai preeklampsia di Puskesmas Cikampek?
2. Bagaimana hubungan pengetahuan tentang preeklampsia dengan perilaku pencegahan preeklampsia di Puskesmas Cikampek?
3. Bagaimana hubungan sikap terhadap preeklampsia dengan perilaku pencegahan preeklampsia di Puskesmas Cikampek?

1.3 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan preeklampsia di Puskesmas Cikampek.
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan preeklampsia di Puskesmas Cikampek.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menurunkan angka preeklampsia sehingga AKI dan AKB dapat menurun.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan ibu hamil mengenai preeklampsia di Puskesmas Cikampek.
2. Diketahui hubungan pengetahuan tentang preeklampsia dengan perilaku pencegahan preeklampsia di Puskesmas Cikampek.
3. Diketahui hubungan sikap terhadap preeklampsia dengan perilaku pencegahan preeklampsia di Puskesmas Cikampek.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Responden

Mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan terhadap preeklampsia sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat dalam mengantisipasi preeklampsia, sehingga AKI dan AKB dapat menurun.

1.5.2 Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai permasalahan yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan preeklampsia.

1.5.3 Bagi Puskesmas

Mendapatkan informasi dan data mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai pencegahan preeklampsia. Selain itu dapat dijadikan evaluasi guna menurunkan angka preeklampsia.